

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI KREDIT KESUMA LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

REFIYANTI
2104020080

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
KOPERASI KREDIT KESUMA LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh

REFIYANTI
2104020080

Pembimbing:
Agusalim Sunusi, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Refiyanti

Nim : 2104020080

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari karya/tulisan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh Skripsi bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Kemuadian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Juli 2025,

Yang membuat pernyataan



REFIYANTI

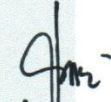
Nim. 2104020081

HALAMAN PENGESAHAN

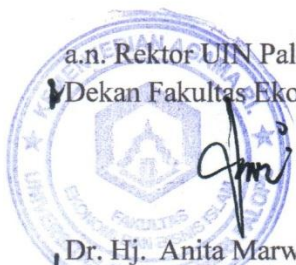
Skripsi berjudul Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi yang ditulis oleh Refiyanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020280, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 2 Oktober 2025 Miladiyah bertepatan dengan 10 Rabiul Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Muhammad Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Agussalim Sunusi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ،

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kesuma Lamasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada nabi muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, yaitu guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari dosen pembimbing serta doa dan dorongan dari banyak pihak terutama dari kedua orang tua walaupun dapat dikatakan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta yang sangat saya sayangi ayahanda Uddin dan ibunda saya Sonia yang selalu mendoakan penulis, mendukung penulis, bahkan menjadi sumber penyemangat penulis yang selalu mengusahakan apapun itu demi anak-anaknya, kedua orang tuaku sama-sama berasal dari keluarga yang kurang mampu, tetapi mereka tetap semangat untuk

kebahagian anak-anaknya. Selanjutnya juga ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada;

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M. HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administratsi Umum Perencanaan Dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. M. Ikhsan Purnama, S.E., Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Agusalm Sunusi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam rangka untuk penyelesaian skripsi.
5. Dewan Penguji, Penguji I Ilham, S.Ag., M.A. dan Penguji II M. Ikhsan Purnama, S.E. Sy., M. E. yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.

6. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh staf IAIN Palopo yang telah memberikan banyak bantuan dan kontribusi dalam memperluas wawasan saya, khususnya di bidang perbankan syariah.
 7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 8. Kepada ketua koperasi Kesuma lamasi bapak Drs. V tugiati yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di koperasi Kesuma dan juga kepada seluruh pegawai koperasi Kesuma yang telah memberikan waktunya kepada saya untuk melakukan wawancara dalam penelitian ini
 9. kepada seluruh teman teman program studi perbankan syariah khususnya PBS C yang sudah membantu dan memberikan masukan support kepada penulis.
- Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak-pihak yang sudah memberi bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Aamiin. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.

Palopo, 16 Juli 2025

REFIYANTI
Nim. 2104020081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوَّلَ : Haula

3. Maddah

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل

(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya,

kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan Munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalāl*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalāl*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-

Tūsī Nasr Hāmid

Abū Zayd Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = *Subhanahu Wa Ta 'ala*

SAW. = *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

AS = *'Alaihi Al-Salam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Deskripsi Teori	26
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	43
D. Definisi Istilah	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	47
A. Deskripsi Data	47

B. Pembahasan.....	47
BAB VPENUTUP.....	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	38
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
--------------------------------------	----



ABSTRAK

Refiyanti, 2025, "Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit Kesuma lamasi "Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh agus alim sunusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja keuangan pada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola koperasi dalam waktu penelitian Mei- Juni. Fokus penelitian mencakup identifikasi risiko-risiko yang dihadapi koperasi, strategi manajemen risiko yang diterapkan, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko di koperasi Kesuma lamasi belum sepenuhnya tercapai sehingga koperasi masih mengalami kredit macet yaitu pembayaran yang tidak tepat waktu dari anggota maka dari itu penerapan manajemen risiko, yang meliputi identifikasi, pengukuran, mitigasi, dan pemantauan risiko, secara signifikan dapat membantu mengendalikan risiko kredit dan operasional sehingga berdampak positif terhadap stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan koperasi. Selain itu, komunikasi yang baik antar anggota dan penerapan prosedur manajemen risiko yang terstruktur menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan risiko ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemahaman dan penerapan manajemen risiko untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan kinerja keuangan koperasi.

Kata kunci: penerapan manajemen risiko, peningkatan kinerja keuangan koperasi.

ABSTRACT

Refiyanti, 2025, Analysis of risk management implementation in efforts to improve financial performance at Kesuma Lamasi credit cooperative. Thesis of the Sharia Banking study program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by." Agusalim sunusi

This study aims to analyze how the implementation of risk management can improve the financial performance of Kesuma Lamasi Credit Cooperative. The approach used is qualitative research with a descriptive type, where data were collected through interviews, observations, and documentation of cooperative managers during the research period of May to June. The research focus includes identifying the risks faced by the cooperative, the risk management strategies applied, and their impact on the cooperative's financial performance. The results show that the implementation of risk management at Kesuma Lamasi cooperative has not been fully achieved, resulting in non-performing loans, which are late payments from members. Therefore, the implementation of risk management, which includes risk identification, measurement, mitigation, and monitoring, can significantly help control credit and operational risks, positively affecting the stability and improvement of the cooperative's financial performance. Additionally, good communication among members and the implementation of structured risk management procedures are important factors in the success of risk management. This study recommends enhancing understanding and application of risk management to support the sustainability and growth of the cooperative's financial performance.

Keywords: risk management implementation, improvement of cooperative financial performance.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, koperasi memiliki peran penting dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya, baik untuk transaksi keuangan maupun pemberdayaan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada pasal 1 dijelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dengan asas kekeluargaan, serta sebagai gerakan ekonomi rakyat.¹

Dalam rangka menggalang dan memperkuat perekonomian rakyat, koperasi perlu memiliki kinerja yang tangguh dan efisien. Kinerja yang baik memungkinkan koperasi untuk mendukung perekonomian rakyat, yang menjadi dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional (Baswir, 2013). Untuk itu, koperasi membutuhkan alat ukur yang tepat untuk mengevaluasi kinerja keuangan mereka, agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya.²

Koperasi tidak hanya memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal, tetapi juga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu contoh

¹ Siska, Fajar, dan Febriani, "Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Semangat Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Tani (Koptan) Jasa Tirta Sendang Tulungagung," *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1.3 (2022), 153–68.

² Abdul Ajis Hasibuan, "Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Pimpinan Koperasi Tunggal Ganda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, 2024.

koperasi yang beroperasi di wilayah ini adalah Koperasi Kredit Kesuma Lamasi. Berdiri pada tahun 1987, koperasi ini memiliki 15 pegawai dan bertujuan untuk memberikan layanan keuangan bagi anggotanya serta berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat setempat. Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, koperasi Kredit Kesuma Lamasi menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan dan memaksimalkan kinerjanya, khususnya terkait dengan pengelolaan modal dan risiko keuangan.

Namun, permasalahan utama yang dihadapi oleh koperasi ini adalah tingginya tingkat kredit bermasalah, yang berpotensi menghambat operasional koperasi dan melemahkan ketahanan keuangannya. Kredit bermasalah yang tidak terkendali dapat berdampak pada menurunnya likuiditas koperasi, sehingga mengganggu kemampuannya dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya. Selain itu, kondisi ini juga dapat mempengaruhi reputasi koperasi di mata anggota dan calon anggota, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha koperasi dalam jangka panjang.

Koperasi ini berperan penting sebagai salah satu bentuk organisasi ekonomi yang mengedepankan kepentingan anggotanya, baik sebagai produsen maupun konsumen. Menurut Rudianto koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana. Seiring waktu, koperasi telah berkembang menjadi berbagai bentuk badan usaha lainnya seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan lainnya. Namun, untuk mencapai tujuan ini, koperasi harus terus berupaya

menyelenggarakan berbagai usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya dan mendorong pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).³

Dalam upaya meningkatkan ketahanan koperasi terhadap risiko keuangan, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi suatu keharusan. Penerapan manajemen risiko tidak hanya mencakup identifikasi dan mitigasi risiko, tetapi juga strategi proaktif dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah di masa depan. Oleh karena itu, koperasi perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat dalam proses seleksi calon peminjam, melakukan pemantauan secara berkala terhadap debitur, serta memperkuat sistem pencadangan dana untuk menghadapi potensi kerugian akibat gagal bayar.

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan kinerja koperasi adalah melalui analisis laporan keuangan, yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan usaha koperasi dari tahun ke tahun. Dengan mengetahui tingkat perubahan dalam keuangan, baik dari sisi modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU), koperasi dapat menilai prospek dan efektivitas pengelolaan keuangan mereka di masa depan. Analisis ini juga berguna untuk menilai prestasi manajemen koperasi dalam mengelola usaha dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Salah satu masalah utama yang dihadapi Koperasi Kredit Kesuma Lamasi adalah pengelolaan risiko yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari tingginya

³ Agustina Waromi, "Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I Terhadap Pendapatan dan Usaha Anggotanya di Kabupaten Fakfak," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2 (2024).

⁴ Fadli Faturrahman, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Tunggal Karya Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa."

tingkat kredit macet sebesar 15% pada tahun 2022 yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar koperasi pada umumnya. Ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban menunjukkan bahwa cadangan modal yang dimiliki koperasi masih kurang untuk menghadapi risiko tersebut. Kredit bermasalah yang besar dapat menghambat perputaran kas dan mempengaruhi kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang pada gilirannya dapat mengganggu kelancaran operasional koperasi.⁵

Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat meningkatkan berbagai rasio keuangan koperasi seperti rasio lancar, Return on Equity (ROE), dan kestabilan keuangan secara keseluruhan, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan rasio utang terhadap modal sendiri yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat membantu koperasi menjaga solvabilitas dan profitabilitas. Pendekatan manajemen risiko yang komprehensif mencakup identifikasi, penilaian, pengendalian, serta pemantauan risiko secara berkelanjutan, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan operasional yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi. Adapun Pendekatan ini juga melibatkan pembentukan komite manajemen risiko, pelatihan, sosialisasi, dan penggunaan teknologi informasi untuk pemantauan yang lebih akurat.

Penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Manajemen risiko pada koperasi dapat dilakukan dengan empat langkah utama, yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Keuntungan dari penerapan manajemen risiko yang baik adalah dapat

⁵ Faturrahman.

meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing koperasi. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. V. Tugiat selaku ketua pengurus Koperasi Kredit Kesuma Lamasi, manajemen risiko pinjaman bermasalah sangat terkait dengan penanganan non-performance loans (NPL). Semakin tinggi jumlah pinjaman bermasalah, semakin besar risiko yang dihadapi koperasi, termasuk risiko likuiditas.⁶

Penting bagi Koperasi Kredit Kesuma Lamasi untuk tidak hanya fokus pada pengendalian risiko kredit bermasalah, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan bagi anggotanya. Kurangnya pemahaman anggota mengenai tanggung jawab dalam pengelolaan pinjaman dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kredit bermasalah. Oleh karena itu, koperasi perlu melakukan edukasi kepada anggotanya terkait dengan manajemen keuangan yang baik, termasuk pentingnya pembayaran pinjaman tepat waktu dan dampak dari kredit macet terhadap keberlangsungan koperasi. Dengan adanya pendekatan edukatif ini, diharapkan koperasi dapat membangun budaya keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kesadaran anggotanya dalam memanfaatkan layanan keuangan yang disediakan.

Untuk itu, penting bagi Koperasi Kredit Kesuma Lamasi untuk membentuk cadangan pinjaman tidak tertagih yang dihitung setiap akhir bulan, sesuai dengan Peraturan Departemen Perbankan No. 6/2016. Manajemen risiko kredit juga bergantung pada kebijakan dan SOP pinjaman yang jelas, proses

⁶ D Pahlevi, E., & Fithriani, "Manajemen Risiko Keuangan Koperasi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2019.

pinjaman yang tepat, dan hasil yang memadai. Kegagalan dalam usaha, karakter debitur yang tidak beritikad baik, atau kesalahan dalam analisis dan persetujuan pembiayaan dapat memperburuk kondisi keuangan koperasi, sehingga manajemen risiko yang baik sangat diperlukan.⁷

Penilaian risiko pembiayaan, seperti yang diungkapkan oleh Ikatan Bankir Indonesia (2018), harus mempertimbangkan kondisi keuangan debitur, kemampuan membayar tepat waktu, dan jaminan/agunan yang diberikan. Penerapan manajemen risiko kredit bertujuan untuk memaksimalkan risk-adjusted return dan menjaga agar eksposur risiko kredit berada dalam parameter yang dapat diterima, sesuai dengan ketentuan dalam POJK No. 65/POJK.03/2016 yang mengatur tentang manajemen risiko di perbankan syariah.⁸

Kondisi pasar nasabah atau lingkungan eksternal yang mempengaruhi kinerja koperasi seperti Kekuatan ekonomi dapat memengaruhi daya beli anggota dan keberlanjutan usaha koperasi, Faktor-faktor sosial, budaya, demografis, dan lingkungan memengaruhi preferensi dan kebutuhan anggota Koperasi juga harus mempertimbangkan dampak lingkungannya, Regulasi pemerintah dan hukum yang berlaku memengaruhi operasional dan kepatuhan koperasi, dan Kompetisi Tingkat persaingan dengan organisasi lain memengaruhi posisi pasar dan kemampuan koperasi untuk menarik anggota.

Adapun faktor lainnya dari lingkungan eksternal yaitu Lingkungan eksternal menghadirkan peluang yang dapat menguntungkan koperasi dan

⁷ S. Kurniawan, D., & Suryani, "Manajemen Risiko Kredit pada Koperasi Kredit: Pembentukan Cadangan Kerugian dan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan," *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 7.3 (2019), 115–30.

⁸ M. Syahrir, A., & Prasetyo, "Manajemen Risiko Kredit pada Perbankan Syariah: Fokus pada Penilaian Risiko Pembiayaan," *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2020, 45–58.

ancaman yang bisa merugikan, Rendahnya minat masyarakat non- anggota untuk bergabung menjadi anggota tetap koperasi dapat menjadi ancaman, Kurangnya bantuan pemerintah dalam mengembangkan koperasi dapat memengaruhi kinerja, dan juga Asumsi masyarakat yang rendah terhadap koperasi dapat memengaruhi perkembangannya.

Dari penelitian Devi Darma islam, Noprizal Noprizal, dan Jamaludin Rahmat. Tentang masalah pada efektivitas manajemen risiko pada koperasi syariah barokah Curup dan Adapun bentuk manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah yakni seperti risiko kredit macet pernah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3.06%, dan dua jenis risiko yaitu Risiko Murni (tidak disengaja) dan Risiko Spekulatif (disengaja). Terdapat risiko pencurian atau kebakaran maka pihak Koperasi akan melihat jenis akad dan perjanjian diawal jika terdapat kerugian, antara kedua belah pihak telah tertulis dan disetujui bersama. Dan dalam penerapan manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Syari'ah Barokah, melakukan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko seperti: Rescheduling, Reconditioning dan Restructuring dan menerapkan prinsip 6C + 1S yakni, Character, Capacity, Capital, Corratelal, Condition Of Economic, Constrain dan Syari'ah.

Penerapan manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Manajemen risiko pada koperasi dapat dilakukan dengan empat langkah utama, yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko. Keuntungan dari penerapan manajemen risiko yang baik adalah dapat

meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing koperasi.

Namun, beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manajemen risiko dalam koperasi, tetapi masih terbatas dalam melihat bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian yang berfokus pada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi masih jarang ditemukan, sehingga diperlukan kajian lebih lengkap untuk memahami implementasi manajemen risiko di koperasi ini.

"Pelatihan Akuntansi Pesantren yaitu Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya. Yang menjelaskan bahwa Pengelolaan keuangan sangatlah penting, apalagi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan terhindar dari berbagai risiko dalam pengelolaan keuangan maka organisasi juga akan memperoleh manfaat berupa terjaminnya kinerja jangka panjang dengan prinsip akuntabilitas yang baik (Gurendrawati et al., 2019). Demikian halnya pada pesantren. Pengelolaan keuangan yang baik pada pesantren akan menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungannya, Pengelolaan keuangan akan baik jika didukung dengan sumber daya manusia pengelola keuangan yang paham dan mengerti terkait akuntansi pesantren dan juga mampu menjaga pengelolaan keuangan dari berbagai manajemen risiko yang

terjadi agar pengelolaan keuangan pesantren dapat terjaga dan berjalan dengan baik.⁹

" Hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan yaitu Pengaruh Positif Manajemen risiko yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan mengelola risiko secara baik, KSP dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan profitabilitas dan Stabilitas Keuangan Penerapan manajemen risiko yang baik membantu menjaga stabilitas keuangan KSP, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan anggota dan menarik lebih banyak dana Manajemen risiko di koperasi mencakup identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan keuangan, adapun risiko yang dihadapi koperasi seperti Risiko Kredit Ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran, Risiko Likuiditas Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, Risiko Operasional Kerugian akibat kegagalan proses internal atau eksternal.¹⁰

"Penerapan Manajemen risiko sama dengan studi kelayakan yang dapat mengurangi risiko macet agar keuangan dapat meningkat dan juga membantu pengusaha menilai aspek keuangan bisnis seperti pendapatan, biaya, dan potensi keuntungan. Ini memandu keputusan tentang pembiayaan, pengelolaan kas, dan pengembangan bisnis. Studi juga mempertimbangkan risiko, memungkinkan pengusaha merencanakan strategi untuk mengurangi risiko atau menghadapinya lebih baik. Dengan demikian, studi kelayakan adalah pondasi penting bagi

⁹ Muh Abdi Iman et al., "Pelatihan Akuntansi Pesantren 'Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya,'" *Room of Civil Society Development*, 2.2 (2023), 219–25 <<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>.

¹⁰ Fasiha Kamal, "MANAJEMEN RESIKO DAN RESIKO DALAM ISLAM," *Jurnal Muamalah*, IV.2 (2021), 26–32 <<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>.

kesuksesan kewirausahaan dan bisnis startup, memungkinkan pengusaha mengambil keputusan berdasarkan data dan mengurangi risiko kegagalan. Studi kelayakan bisnis tidak hanya membantu dalam menentukan kelayakan finansial dari suatu ide bisnis, tetapi juga memberikan pandangan yang komprehensif tentang pasar dan lingkungan bisnis, yang dapat menjadi dasar untuk merancang strategi pemasaran yang tepat dan efektif.¹¹

"Pengelolaan keuangan terkait Masjid Syuhada Masamba, merupakan masjid yang dikelola secara tradisional. Sumber-sumber keuangan masjid memang masih di dominasi oleh sumbangan para donatur. Laporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid memang masih sangat sederhana tapi dalam skala yayasan laporan keuangan telah dibuat sedemikian rupa, Laporan keuangan masjid dilakukan masih terbilang seerhana. Dengan bentuk empat kolom yakni uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. *Class Jurisdictional* tidak terjadi pada kasus Masjid Syuhada Masamba. Justru pengurus dan pengelola masjid dan yayasan serta ustad dan jamaah masjid mendorong dan menginginkan kehadiran profesi akuntan untuk mendisain penggunaan akuntansi yang baik dan benar dalam pengelolaan keuangan masjid agar mampu membantu memperbaiki kinerja masjid dari dalam dan mampu melakukan peran-peran dakwah dan pembangunan konstruksi sosial ditengah masyarakat islam.¹²

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengkaji lebih lengkap tentang bagaimana penerapan manajemen risiko dapat memengaruhi kinerja

¹¹ Sukmawati Sultan Sahrir et al., "Studi Kelayakan dan Penerapan Kewirausahaan Dalam Bisnis Startup: Analisis Peluang dan Tantangan," *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 5.2 (2024), 36–46 <<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/590>>.

¹² Muh Abdi dan Nasaruddin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24.01 (2023), 1–8.

keuangan Koperasi Kredit Kesuma Lamasi dan bagaimana solusi terbaik dalam mengatasi kendala yang dihadapi koperasi dalam implementasi strategi manajemen risiko.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi penerapan manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan kredit bermasalah di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi manajemen risiko di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi
3. Berdasarkan indikator rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi penerapan manajemen risiko dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan kredit bermasalah di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kendala dalam implementasi manajemen risiko di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi, baik dari faktor internal (kompetensi pengelola, sistem informasi) maupun faktor eksternal (regulasi, kondisi ekonomi).
3. Menilai pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan Koperasi Kredit Kesuma Lamasi dengan menggunakan indikator rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), rasio solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko dalam koperasi simpan pinjam, khususnya dalam mengatasi kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja keuangan.

Menambah wawasan akademik terkait hubungan antara strategi mitigasi risiko dan indikator kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi dalam menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih efektif, terutama dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan kredit bermasalah.

Membantu koperasi dalam meningkatkan efisiensi sistem informasi dan kompetensi pengelola, sehingga dapat mengurangi kendala dalam penerapan manajemen risiko.

Memberikan panduan bagi koperasi dalam meningkatkan stabilitas keuangan berdasarkan indikator rasio NPL, solvabilitas, likuiditas, dan profitabilitas.

3. Manfaat Kebijakan

Menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung implementasi manajemen risiko koperasi, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha koperasi. Menjadi

referensi bagi lembaga keuangan mikro syariah dan koperasi simpan pinjam lainnya dalam merancang kebijakan mitigasi risiko yang lebih optimal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mencari penelitian sebelumnya untuk menghindari duplikasi, penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin pada bulan November Tahun 2021 penelitian ini berjudul, Penerapan manajemen risiko untuk meminimalis pembiayaan bermasalah di koperasi bina usaha Negara lahat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan, adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai. Pencegahan pembiayaan bermasalah ini dimulai sejak sebelum nasabah mengambil pembiayaan yang mana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan terlebih lagi dalam penyaluran pembiayaan karena risiko yang sering terjadi ditemukan pada transaksi pembiayaan-pembiayaan yang ada di Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat tersebut.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam dan memahami kompleksitas fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di dalam koperasi³. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana anggota koperasi berinteraksi, bagaimana keputusan dibuat, dan bagaimana koperasi mempengaruhi kehidupan anggota. Penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti untuk memahami koperasi dalam konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang lebih luas. Ini membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan koperasi Bina usaha kota Negara lahat. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang berbagai aspek koperasi, seperti pelayanan, manfaat, dan partisipasi anggota koperasi Bina usaha kota Negara lahat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adri Arisena dkk, pada bulan April Tahun 2023 penelitian ini berjudul, Manajemen risiko pada pengelolaan koperasi unit desa (KUD) tani makmur bantul, Hasil penelitian Koperasi adalah salah satu dari tiga pelaku ekonomi yang berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta), dan Koperasi. Dalam menjalankan kegiatan bisnis atau koperasi tentu ada beberapa risiko yang akan dihadapi oleh bisnis atau usaha tersebut. A. Abas Salim menyatakan bahwa “Risiko adalah ketidakpastian/uncertainty yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian/loss”, maka dari itu tentu koperasi harusmemanaj risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi pada bisnis atau usaha koperasi.

Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Makmur Bantul berupaya mengelola risiko melalui identifikasi, analisis, pengelolaan, dan pengurangan risiko dalam operasionalnya, dengan tujuan melindungi keberlangsungan koperasi dan mengoptimalkan pertumbuhan. Identifikasi Masalah KUD Tani Makmur terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang ada, sebelum menyusun

rencana kegiatan dan melakukan langkah-langkah perbaikan. Klasifikasi dan Prioritas Masalah KUD Tani Makmur mengklasifikasikan dan memberikan prioritas terhadap permasalahan yang dihadapi. Penyusunan Rencana dan Tahapan Pemecahan Masalah KUD Tani Makmur menyusun rencana dan tahapan untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi.

Evaluasi Berkala KUD Tani Makmur melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan operasionalnya. Solusi terhadap Permasalahan KUD Tani Makmur berupaya memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Pendampingan dan Penguatan KUD Tani Makmur memberikan pendampingan dan penguatan setelah dilakukan perbaikan. Risiko Kredit Dalam usaha simpan pinjam, risiko kredit muncul saat pembiayaan atau pinjaman dilakukan Risiko ini biasanya berbentuk wanprestasi oleh anggota yang tidak dapat melunasi pinjaman sesuai waktu yang disepakati Bentuk risiko lainnya termasuk anggota meninggal dunia atau kredit macet karena kegagalan usaha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana, pada bulan oktober tahun 2022. Penelitian ini berjudul Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha BMT Khairul Ikhwan Martapura. Dalam penelitian yang dilakukan oleh rusdiana, metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Risiko yang Dihadapi Koperasi Serba Usaha (KSU): KSU, terutama yang bergerak di bidang simpan pinjam, menghadapi berbagai risiko keuangan seperti pinjaman gagal bayar, pinjaman fiktif, kecurangan, hingga pencucian

uang. Selain itu, ada risiko operasional, risiko pembiayaan, risiko strategik, risiko reputasional, dan risiko kepatuhan. Pentingnya Manajemen Risiko. Manajemen risiko sangat penting bagi koperasi untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas serta likuiditas. Tanpa pemahaman yang memadai tentang manajemen risiko, koperasi berisiko mengalami kesulitan dalam mengelola aset, likuiditas, dan menghadapi potensi kerugian tak terduga, yang dapat menghambat perkembangan koperasi.

Identifikasi Risiko: Koperasi perlu mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasionalnya. Contoh risiko kredit termasuk risiko konsentrasi kredit, kesalahan analisis data, kesalahan penilaian kelayakan nasabah, kegagalan pembayaran oleh nasabah, dan penundaan jangka waktu pembayaran. Setelah diidentifikasi, risiko diukur dengan mempertimbangkan dan dampak risiko untuk mengetahui tingkat risiko inheren dan residual.

Koperasi perlu menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi potensi terjadinya pembiayaan bermasalah, misalnya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penilaian dan analisis data nasabah. Mitigasi koperasi dapat melakukan mitigasi risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penilaian dan karakter nasabah, serta proses analisis data nasabah yang dinilai secara objektif. Upaya lain termasuk kunjungan ke alamat nasabah untuk penagihan pinjaman dan pemantauan rutin kepada nasabah yang mulai memiliki kredit bermasalah.

Penerapan manajemen Risiko yang Efektif. Penerapan manajemen risiko yang efektif bertujuan untuk meminimalisir bahkan mencegah terjadinya kredit bermasalah. Pengelolaan

kredit bermasalah dilakukan dengan pembinaan terhadap nasabah dan restrukturisasi atau relaksasi terhadap kredit bermasalah. Dan Prinsip Kehatian, Koperasi harus dikelola secara hati-hati, termasuk pembentukan cadangan piutang ragu-ragu. Analisis pemberian pinjaman/kredit kepada anggota atau calon anggota juga harus dilakukan secara mendalam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Deo Pradana Fikri Ahmad Ghani, yang berjudul Penerapan manajemen risiko operasional koperasi guna meningkatkan kepercayaan di masyarakat. Dalam penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yakni melalui pengumpulan data berupa referensi maupun landasan teori dari jurnal maupun buku. Berdasarkan hasil penelitian Bagas Deo Pradana & Fikri Ahmad Ghani Dalam koperasi terdapat masalah mengenai risiko yang dialami dalam koperasi diantaranya adalah risiko operasional. Risiko operasional umumnya berasal dari permasalahan internal suatu instansi atau perusahaan. Dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya system kontrol manajemen (management control system) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Dalam koperasi terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya risiko operasional terdiri dari risiko komputer (computer risk) yakni risiko yang terjadi dikarenakan beberapa faktor contohnya seperti terkontaminasinya komputer oleh virus yang dikarenakan perlindungan software yang kurang memadai, kerusakan maintenance pabrik, kecelakaan kerja, kesalahan dalam pembukuan secara manual (manual risk), kesalahan pembelian barang dan tidak ada kesepakatan bahwa barang yang dibeli dapat ditukar kembali, permasalahan sumber daya

manusia dan globalisasi dalam konsep produk.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luherva damayanti, yang berjudul Penerepan manajemen risiko dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah pada koperasi serta usaha swadana arta di tabanan. Dalam penelitian yang digunakan yaitu jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yaitu manajemen risiko yang diterapkan oleh KSU Swadana dimulai dari proses identifikasi risiko. Pada identifikasi risiko ditemukan lima risiko kredit yaitu risiko kredit konsentrasi, risiko kesalahan analisis data, risiko kredit kesalahan penilaian kelayakan nasabah, risiko kredit kegagalan pembayaran oleh nasabah dan risiko kredit penundaan jangka waktu pembayaran. Dalam pelaksanaannya proses identifikasi sudah berjalan namun pada kenyataan dilapangan masih perlu diperhatikan kembali karena pada proses identifikasi administrasi, bagian kredit terkadang ada beberapa tahap yang diabaikan karena pandangan subjektif pegawai terhadap nasabah jadi manajemen risiko berperan penting dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah, namun dalam pelaksanaannya sangat penting untuk diterapkan secara nyata pada KSU Swadana Arta agar dampak dan juga risiko dari kredit bermasalah bisa dihindari sehingga kinerja keuangan koperasi tidak akan terhambat.

Menurut teori Henri Fayol manajemen risiko sebagai konsep tersendiri, tetapi ide-ide dasarnya tentang manajemen mencakup aspek yang berhubungan

dengan pengelolaan risiko dalam organisasi, adapun perbedaan dengan penelitian ini yang menjadi Kelemahan teori Fayol ini pada dasarnya menunjukkan keterbatasan pendekatan klasik dalam manajemen risiko yang lebih menitik beratkan pada pengelolaan risiko keamanan fisik dan belum mengakomodasi kompleksitas risiko modern, sedangkan penelitian ini cenderung lebih aplikatif pada konteks peningkatan kinerja keuangan koperasi yang bersifat spesifik dan praktis, Tidak membahas secara mendalam metode sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara modern seperti pengukuran probabilitas dan dampak risiko. dan Kurang memberikan perhatian mendalam pada risiko yang bersumber dari manusia (operasional dan integritas karyawan). Fokus pada fungsi keamanan sebagai bagian dari manajemen dasar, belum mengakomodasi aspek manajemen risiko yang lebih luas dan dinamis terutama terkait risiko keuangan dan risiko internal secara terperinci.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil	Perbedaan dan persamaan
Alaluddin	Penerapan manajemen risiko untuk meminimalis pembiayaan bermasalah di koperasi usaha lahut	Untuk menggali lebih dalam dan memahami kompleksitas fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi didalam koperasi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan, adapun langkah-langkah yang digunakan oleh koperasi bina usaha kota negara lahut untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah	1. Perbedaan aspek yang ditekankan, yaitu manajemen risiko menekankan pada metode dan strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis

				tersebut terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai	s, dan mengelola risiko yang dihadapi koperasi 2. persamaan, fokus pada manajemen risiko yaitu dalam penerapan manajemen risiko maupun dalam konteks pembiayaan, keduanya menekankan pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga kesehatan finansial koperasi, dan tujuan yang sama keduanya bertujuan untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan efisiensi operasional dalam koperasi.
Adri Arisena dkk	Manajemen risiko pada pengelolaan koperasi unit desa	Tujuan penelitian untuk melindungi keberlangsungan	Metode penelitian yang digunakan adalah	Hasil penelitian koperasi adalah salah satu dari tiga pelaku	1. perbedaan, ruang lingkup yaitu manajemen risiko lebih

	(KUD) tani makmur bantul	koperasi dan mengoptimalkan pertumbuhan.	metode kualitatif deskriptif	ekonomi yang berperan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, yaitu BUMN (badan usaha milik swasta) dan koperasi	spesifik pada identifikasi dan mitigasi risiko tertentu 2. persamaan, fokus pada pengelolaan risiko baik manajemen risiko maupun pengelolaan KUD Tani makmur memiliki tujuan yang sama.
Rusdiana	Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi serba usaha BMT khairul ikhwan martapura	Tujuan penelitian yaitu penerapan manajemen risiko sangat penting bagi koperasi untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas serta likuiditas	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian risiko yang dihadapi koperasi serba usaha (KSU): KSU, terutama yang bergerak dibidang simpan pinjam, menghadapi berbagai risiko keuangan seperti pinjaman gagal bayar, pinjaman fiktif, kecurangan, hingga pencucian uang.	1. perbedaan, spesifikasi koperasi yaitu analisis ini terfokus pada BMT khairul ikhwan, yang merupakan jenis koperasi serba usaha, sedangkan 2. persamaan yaitu manajemen risiko dapat diterapkan di berbagai jenis koperasi dengan karakteristik

					k dan tantangan yang berbeda, adapun persamaannya, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan koperasi melalui pengelolaan risiko yang efektif dan penerapan manajemen risiko.
Bagas deo pradana fikri ahmad ghani,	Penerapan manajemen risiko operasional koperasi guna meningkatkan kepercayaan masyarakat	Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat agar mengetahui lebih dalam tentang pentingnya penerapan manajemen risiko terhadap koperasi	Dalam penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yakni melalui pengumpulan data berupa referensi maupun landasan teori dari jurnal maupun buku	Berdasarkan hasil penelitian bagas deo pradana dan fikri ahmad ghani dalam koperasi terdapat masalah mengenai risiko yang dialami koperasi diantaranya adalah risiko operasional	Penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam konteks jenis koperasi, jenis risiko yang dianalisis, dan pendekatan penerapannya sedangkan persamaan yaitu fokus pada manajemen risiko semua penelitian menekankan pentingnya manajemen risiko operasional dalam koperasi untuk mengurangi

					potensi kerugian dan meningkatkan keoercayaan masyarakat terhadap koperasi
Ni luherva damayanti	Penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah pada koperasi serta usaha swadana arta tabanan	Tujuan penelitian tersebut sangat penting untuk diterapkan secara nyata pada KSU swadana arta agar dampak dan juga risiko dari kredit bermasalah bisa dihindari sehingga kinerja keuangan koperasi tidak akan terhambat	Dalam penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yakni melalui pengumpulan data berupa referensi maupun landasan teori dari jurnal maupun buku.	Hasil penelitian yaitu manajemen risiko yang diterapkan oleh KSU swadandimulai dari proses identifikasi risiko pada identifikasi risiko ditemukan lima risiko kredit yaitu risiko kredit konsentrasi, risiko kesalahan analisis data, risiko kredit kesalahan penilaian kelayakan nasabah, risiko kredit kegagalan pembayaran oleh nasabah dan risiko kredit penundaan jangka waktu pembayaran	Manajemen risiko kedua penelitian menekankan pentingnya penerapan manajemen risiko untuk mengendalikan risiko kredit bermasalah, yang merupakan isu krusial bagi keberlangsungan koperasi.



B. Deskripsi Teori

1. Manajemen Risiko

Sebelum melihat definisi manajemen risiko, mari kita lihat sekilas definisi manajemen dan risiko. Manajemen didefinisikan sebagai seni menyelesaikan sesuatu melalui kerja orang lain, sedangkan risiko adalah kondisi yang disebabkan oleh ketidakpastian, di mana ada kemungkinan tertentu terjadinya suatu peristiwa yang akan menimbulkan dampak buruk jika terjadi. Irham Fahmi, ia mendefinisikan Manajemen risiko adalah cabang ilmu pengetahuan yang menangani bagaimana organisasi bertindak untuk mengatasi berbagai masalah yang ada melalui penerapan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

"Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko dalam suatu organisasi."¹³

Resiko Kredit Merupakan risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan ketika peminjam tidak dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan perjanjian. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi koperasi

Adapun teori yang dijelaskan oleh Rivai dan Veithzal tentang Pengelolaan Risiko kredit yaitu Menjelaskan proses penerapan manajemen risiko kredit melalui pengawasan aktif dari dewan komisaris dan direksi, kebijakan dan prosedur pemberian kredit, serta identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko kredit secara berkelanjutan.

Hubungan antar manajemen risiko dan kinerja keuangan yaitu

¹³ Isra Misra, Sofyan Hakim, dan Agus Pramana, *Manajemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%20.pdf)>.

Pengaruh Positif Manajemen risiko yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Dengan mengelola risiko secara baik, KSP dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan profitabilitas dan Stabilitas Keuangan. Penerapan manajemen risiko yang baik membantu menjaga stabilitas keuangan KSP, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan anggota dan menarik lebih banyak dana.

Strategi mitigasi risiko di koperasi adalah dengan Pengawasan dan Monitoring KSP juga perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap transaksi dan penggunaan dana oleh anggota. Dan juga termasuk dalam pemantauan rekening dan pelaporan transaksi mencurigakan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan KSP harus secara aktif mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan operasional. Ini dapat dilakukan melalui analisis mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal koperasi. Strategi mitigasi risiko di koperasi simpan pinjam harus terintegrasi dengan praktik manajemen yang baik untuk mencapai kinerja optimal. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah mitigasi yang tepat tidak hanya melindungi aset koperasi tetapi juga meningkatkan kepuasan anggota serta keberlanjutan usaha.

Manajemen risiko di koperasi mencakup identifikasi, penilaian, dan mitigasi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan keuangan, adapun risiko yang dihadapi koperasi seperti Risiko Kredit Ketidakmampuan debitur untuk memenuhi kewajiban pembayaran, Risiko Likuiditas Ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, Risiko Operasional Kerugian akibat

kegagalan proses internal atau eksternal.

Adapun konsep likuiditas koperasi adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Manajemen risiko yang efektif berkontribusi pada likuiditas dengan memastikan bahwa dana tersedia untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Koperasi harus memantau arus kas dan menjaga keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban. Dan manajemen risiko mempengaruhi stabilitas keuangan koperasi dengan cara Mengurangi tingkat kredit bermasalah (NPL), sehingga meningkatkan profitabilitas, Meningkatkan rasio solvabilitas, yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, Meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, melalui pengelolaan arus kas yang lebih baik.

Adapun beberapa indikator keberhasilan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi seperti, Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Menunjukkan persentase pinjaman yang tidak dapat dilunasi semakin rendah NPL, semakin baik kinerja koperasi, Solvabilitas Diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas rasio yang lebih rendah menunjukkan kesehatan finansial yang lebih baik, Efektivitas Pengelolaan Dana Dapat diukur melalui rasio likuiditas seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola dana simpanan untuk pinjaman

Dari definisi di atas, dapat kita pahami bahwa manajemen risiko adalah suatu metode untuk menentukan langkah-langkah dan tindakan yang dapat memprediksi atau meminimalkan risiko yang timbul akibat ketidaktepatan pengambilan keputusan dalam perusahaan maupun lembaga keuangan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dari Fahmi pada Longdong dan Tawas merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan Sahabuddin yang dikutip oleh Kusumawati, kinerja keuangan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sebagai akibatnya dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.¹⁴

Menurut Rudianto kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Ini menggambarkan keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan finansial dan operasional yang diinginkan. Kinerja keuangan adalah ukuran prestasi perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

¹⁴ Pipit Novila Sari dan Riki Alfian, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9.1 (2023), 41–50 <<https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>>.

Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah berjalan dengan baik menggunakan alat-alat analisis keuangan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

- 1) Meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan.
- 2) Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.
- 3) Mengurangi risiko keuangan.
- 4) Meningkatkan kemampuan membayar kewajiban.
- 5) Meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham.¹⁵

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan di bagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Kualitas Manajemen: Kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis dan operasional.
 - b) Strategi Bisnis: Kualitas strategi bisnis dan rencana operasional.
 - c) Kemampuan Finansial: Kemampuan mengelola keuangan, termasuk penganggaran, pengelolaan kas, dan pengelolaan risiko.
 - d) Sumber Daya Manusia: Kualitas dan kemampuan sumber daya manusia.
 - e) Teknologi dan Sistem Informasi: Kemampuan teknologi dan sistem informasi

¹⁵ & Ehrhardt Brigham, EF, "Manajemen Keuangan Teori & Praktek 2013," 2013.

dalam mendukung operasional.

- f) Budaya Organisasi: Budaya organisasi yang mendukung inovasi, kreativitas, dan kerja sama tim
- g) Kontrol Intern: Efektivitas sistem kontrol intern dalam mencegah kesalahan dan penyelewengan.¹⁶

2) Faktor Eksternal

- a) Kondisi Ekonomi: Kondisi ekonomi makro dan mikro, termasuk inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.
- b) Perubahan Teknologi: Perubahan teknologi yang mempengaruhi industri dan bisnis.
- c) Perubahan Regulasi: Perubahan regulasi dan kebijakan pemerintah.
- d) Persaingan Industri: Tingkat persaingan dalam industri.
- e) Kondisi Politik: Kondisi politik dan kestabilan pemerintahan.
- f) Faktor Alam: Bencana alam dan perubahan lingkungan.
- g) Perubahan Sosial: Perubahan sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku konsumen.¹⁷

3. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Istilah koperasi sebenarnya berasal dari bahasa asing yaitu COperation; dimana Co berarti bersama dan Operation berarti usaha. Secara harfiah koperasi dapat diartikan sebagai usaha bersama. Pengertian ini juga dapat diaplikasikan

¹⁶ S Wahyudi, S., & Irianto, "Manajemen Keuangan Perusahaan;Teori dan Aplikasi,," 2019.

¹⁷ M. Moser, A., & Rittberger, "Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis jurnal Globalisasi, Inovasi, dan Keberlanjutan," 2016.

secara sederhana misalnya KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai usaha bersama suatu kelompok masyarakat disuatu wilayah desa, KOPKAR (Koperasi Karyawan) sebagai usaha bersama karyawan yang bekerja bersama dalam satu institusi, lembaga atau perusahaan.¹⁸

Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Hal tersebut menjelaskan dalam koperasi harus ada prinsip-prinsip koperasi sebagai landasan dalam melaksanakan kegiatan perkoperasian tersebut. Yang paling penting dalam pengertian ini adalah bahwa koperasi merupakan badan usaha yang berdiri atas asas kekeluargaan, berbeda dengan badan usaha lain, yang melandasi kegiatan usahanya hanya untuk mencari laba.¹⁹

Karakteristik utama koperasi yang Perbedaan antara unit bisnis lainnya adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (identifikasi ganda anggota), yaitu, anggota sebagai pemilik dan secara bersamaan memiliki pengguna layanan koperasi (pengguna perusahaan yang berorientasi).

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Perkoperasian, koperasi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Merupakan suatu badan usaha yang dibenarkan mencari keuntungan seperti pada badan usaha lainnya tetapi tidak menjadikannya sebagai tujuan utama.

¹⁸ E. Saragih, "Dasar-dasar Koperasi," *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2015.

¹⁹ S. Sukirno, "Pembangunan jurnal Teori dan Aplikasi,," *Jakarta: Rajawali Pers*, 2017.

- 2) Beranggotakan orang seorang mengandung maksud bahwa anggota koperasi terdiri dari kumpulan modal.
- 3) Beranggotakan badan hukum koperasi, artinya koperasi yang sudah berdiri dan berbadan hukum dapat membentuk koperasi dengan tingkatan yang lebih besar/luas.
- 4) Kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, artinya dalam menjalankan aktivitasnya berpedoman pada prinsip koperasi seperti yang dijelaskan pada UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 5.
- 5) Asas kekeluargaan, berarti koperasi mengedepankan setia kawan dan kesadaran berpribadi, sekaligus bertujuan untuk menyejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.²⁰

b. Jenis-jenis Koperasi

Koperasi dalam menentukan kebijaksanaan usaha berada pada para anggota, melalui alat kelengkapan koperasi yang dinamakan Rapat Anggota Tahunan. Sedangkan dalam badan usaha non koperasi berada pada para pemegang saham.

Berdasarkan buku panduan koperasi yang diterbitkan oleh Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2010 , terdapat lima kategori koperasi , yaitu:

- 1) Koperasi Produsen Koperasi produsen adalah koperasi yang anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik

²⁰ A. Sudirman, "Perkoperasian: Teori dan Praktik dalam Perspektif Hukum,," Jakarta: Sinar Grafika, 2015.

(proprietor) dan pengguna pelayanan (client), dimana dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku/input menjadi barang jadi/output, sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjual belikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang dapat diperjualbelikan, dapatkan sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada.²¹

- 2) Koperasi Konsumen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Koperasi konsumen berperan dalam meningkatkan daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat. Pada koperasi ini, anggota memiliki identitas sebagai pemilik (proprietor) dan sebagai pelanggan (klien). Sebagai konsumen, anggota mengkonsumsi barang/jasa yang disediakan oleh pasar.
- 3) Koperasi Simpan Pinjam memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan simpanan serta memberikan pinjaman kepada anggota. Layanan ini menjadikan koperasi sebagai penyedia layanan keuangan yang memenuhi kebutuhan anggotanya agar mereka dapat lebih berkembang. Dalam koperasi ini, anggota memiliki dua peran sebagai pemilik dan juga sebagai pengguna layanan. Sebagai pengguna layanan, anggota dapat melakukan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk pinjaman dari koperasi. Koperasi memberikan layanan kepada anggota yang menyimpan melalui simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito, yang semuanya berfungsi sebagai

²¹ Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2010.

sumber modal untuk koperasi. Pengumpulan dana dari anggota menjadi modal yang kemudian disalurkan oleh koperasi dalam bentuk pinjaman kepada anggota atau calon anggota. Hal ini dilakukan melalui pinjam (KSP) atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi.

- 4) Koperasi pemasaran juga dikenal sebagai koperasi penjualan. Anggota memiliki identitas sebagai pemilik dan penjual atau pemasar. Mereka berperan sebagai penyedia barang atau layanan untuk koperasi mereka. Oleh karena itu, koperasi menjadi entitas utama dalam memasarkan produk atau layanan para anggota produsen. Keberhasilan dalam fungsi pemasaran ini meningkatkan kepercayaan anggota untuk terus melakukan produksi.
- 5) Koperasi jasa merupakan jenis koperasi di mana anggota berperan sebagai pemilik dan pelanggan layanan atau penyedia layanan. Ketika anggota berfungsi sebagai pelanggan layanan, maka koperasi yang dibentuk adalah koperasi penyedia jasa. Sementara itu, apabila anggota berfungsi sebagai penyedia layanan, maka koperasi yang dibentuk adalah koperasi untuk produsen layanan atau koperasi pemasaran layanan.²²

"Dari penelitian Agusalm Sunusi¹, Sukmawati Sultan Sahrir², (5, 1 2022)" Laporan keuangan merupakan salah satu sumber pengukuran kinerja keuangan, termasuk usaha berbasis kerjasama / Koperasi. Laporan keuangan tahunan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengelola koperasi untuk menjadi alat bantu pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pengembangan dan pengawasan terhadap kegiatan usaha, serta menjadi bahan evaluasi dan

²² Arinda cantika, "jenis jenis koperasi,jurnal neraca manajimen dan ekonomi," 2.9 (2023).

pengambilan keputusan oleh anggota, Pengurus dan Stakeholder lainnya, seperti pihak Kreditur, sebagai referensi dalam pertimbangan pemberian pinjaman. Pengukuran kinerja keuangan KSP Kementerian Agama Kabupaten Luwu masih menerapkan pola pengukuran secara Normatif berupa penilaian terhadap rasio keuangan, dalam rangka menilai tingkat kesehatan usaha simpan pinjam. Hasil analisis berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Kep/M.KUKM/XII/2009 dalam bentuk persentase rasio, kemudian diberi skor penilaian dan berakhir dengan pemberian kategori tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Analisis ini berakhir pada penilaian dan pemberian kategori tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam. Hal-hal yang mempengaruhi kinerja keuangan koperasi simpan pinjam tidak dapat dianalisis secara lebih mendalam. Kinerja perusahaan berdampak kepada Nilai Perusahaan, yang mempengaruhi keputusan para Stakeholder terkait. Terwujudnya optimalisasi tingkat kesehatan koperasi dan kinerja keuangan, dapat memotivasi anggota untuk rutin membayar simpanan wajib, menabung dan mengajukan pinjaman dari koperasi, serta mendorong pihak kreditur untuk memberikan pendanaan. Likuiditas, Struktur Modal, dan Efisiensi merupakan beberapa hal utama yang mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waqas Bin Khidmat, GC University Faisalabad Pakistan dan Mobeen Ur Rehman, COMSATS institute Teknologi, Islamabad Pakistan, tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul *Impact of Liquidity and Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan

terhadap Kinerja Keuangan. Sudarmi, tahun 2013 melakukan penelitian mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas, Struktur Modal dan Efisiensi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Keputusan pendanaan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan yang terkait dengan Struktur Modal perusahaan.. Hafsah dan Sri Sutra Sari tahun 2015 melakukan penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pengendalian Efisiensi menentukan pencapaian kinerja perusahaan. Efisiensi merupakan perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika terjadi peningkatan biaya operasional akan berdampak kepada berkurangnya laba sebelum pajak atau Profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

4. Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dalam (Yasman & Afriyeni, “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak lain dan peminjam harus membayar bunga atas hutang tersebut setelah jangka waktu tertentu.

“Pengertian kredit menurut bahasa Yunani yaitu kata *credere* artinya

percaya. Yang dimaksud yaitu pihak yang menaruh kredit percaya kepada pihak yang telah menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan akan terbayar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan” Sulistiana & Natika. Menurut Ni Made Dwi dalam Febriansyah & Afriyeni, “Kredit merupakan menyediakan uang atau faktur ini mungkin sesuai dengan yang didasarkan pada perjanjian pinjaman antara bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban untuk melunasi hutangnya dan bunga bagi hasil sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan”. “Resiko kredit adalah risiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, suatu keberhasilan mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efesiennya yang tinggi terhadap pengelolaan resiko kredit.

a. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-Unsur Kredit Adapun unsur-unsur pemberian suatu kredit menurut Kasmir sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan, yaitu kepercayaan yang dimiliki pemberi pinjaman satu sama lain didasarkan pada keyakinan bahwa pinjaman akan dilunasi pada waktu tertentu.
- 2) Kesepakatan, yaitu kontrak yang ditandatangani antara pemberi pinjaman dan peminjam, dengan menandatangani hak dan kewajiban mereka.
- 3) Jangka Waktu, yaitu semua pinjaman yang telah diberikan bank serta memiliki jangka waktu tertentu dengan jangka waktu pengembalian sesuai ketentuan yang sudah disepakati.
- 4) Risiko, yaitu adanya resiko nasabah tidak mau mengembalikan pinjaman sesuai dengan tenggang waktu, semakin banyak pinjaman maka semakin besar

resikonya.

- 5) Balas Jasa, yaitu manfaat untuk memberikan pinjaman dan layanan yang dikenal sebagai bunga dan bagi hasil. Kompensasi berupa biaya pengelolaan pinjaman merupakan keuntungan bank.²³

b. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan Kredit Tujuan pemberian kredit menurut Kasmir sebagai berikut:

- 1) Mencari Keuntungan Secara khusus, hasil yang dicapai melalui pemberian kredit terutama bunga yang diperoleh bank sebagai kompensasi dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.
- 2) Membantu Usaha Nasabah Khususnya, untuk membantu mereka yang membutuhkan dana investasi dan operasional. Dana ini memungkinkan debitur untuk membangun dan memperluas usaha mereka.
- 3) Membantu Pemerintah Hal ini bertujuan untuk mendukung pemerintah diberbagai bidang, semakin banyak kredit dari sektor perbankan, maka semakin banyak manfaat bagi pemerintah dari segi penyaluran kredit perbankan yaitu sebagai berikut:
 - a) Keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank merupakan penerima pajak.
 - b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini pinjaman pengembangan usaha baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran.
 - c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa, sehingga masyarakat pada akhirnya memiliki lebih banyak pilihan.
 - d) Menghemat devisa negara, terutama untuk produk yang sebelumnya diimpor

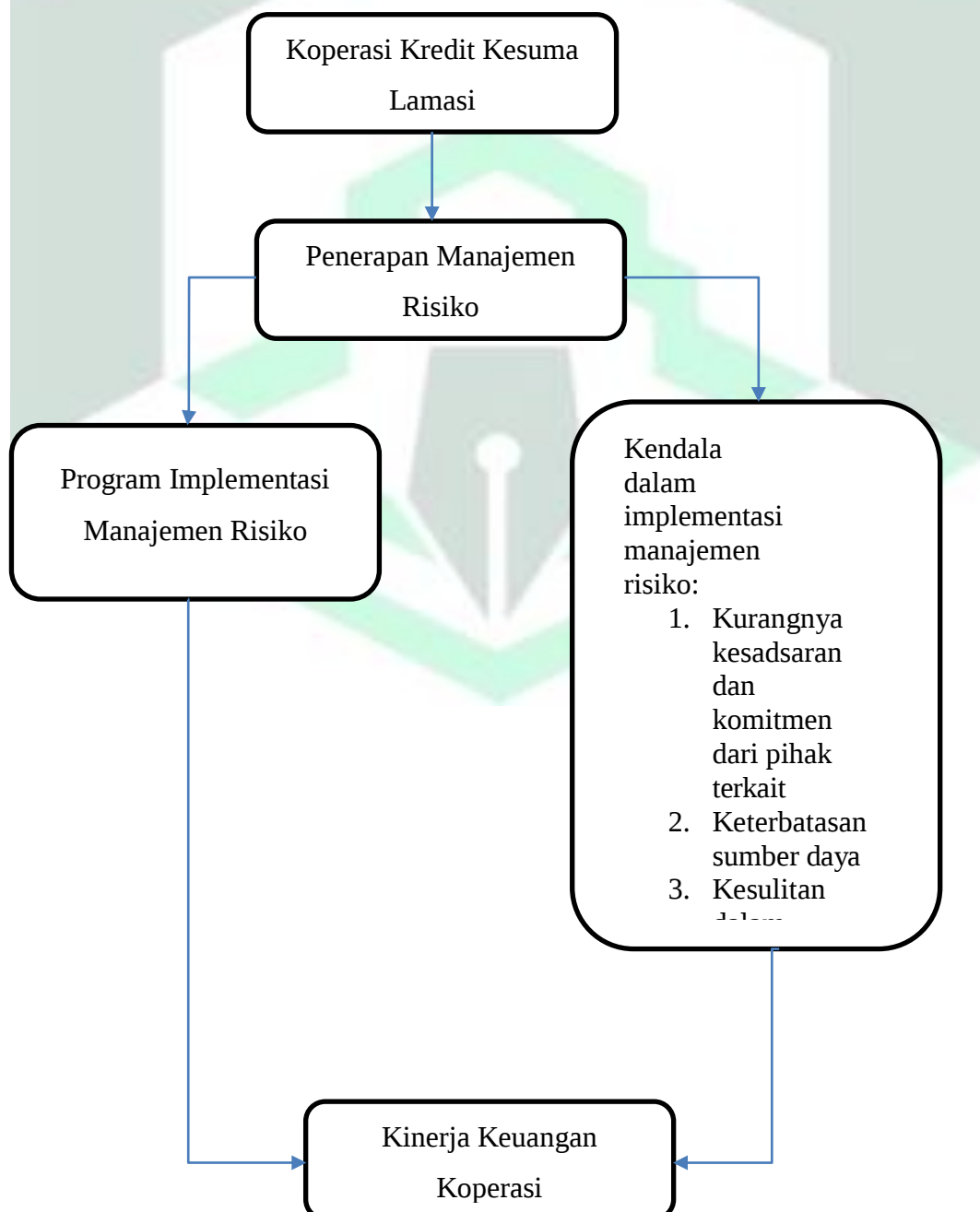
²³ Kasmir, "Pengantar Perbankan", Edisi Revisi., Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri pada jalur kredit yang ada.

Fungsi kredit menurut Kasmir yaitu:

- 1) Memperbaiki efisiensi penggunaan uang
- 2) Meningkatkan alokasi dan pergerakan uang
- 3) Meningkatkan efektifitas produk
- 4) Meningkatkan sirkulasi barang

C. Kerangka Pikir



Gambar 3.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis strategi penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian dalam mengelola risiko serta dampaknya terhadap kondisi keuangan koperasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen guna memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan manajemen risiko dengan mengamati langsung praktik di lapangan.

B. Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan keuangan dan risiko koperasi. Informan utama terdiri dari pengurus koperasi, bagian kredit, dan staf keuangan yang memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam koperasi. Subjek penelitian meliputi 15 pegawai Koperasi Kredit Kesuma Lamasi yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait manajemen risiko keuangan. Pemilihan mereka sebagai informan didasarkan pada peran strategis mereka dalam operasional harian koperasi, yang mencakup pengelolaan keuangan serta penerapan strategi mitigasi risiko. Dengan demikian, informan

yang dipilih diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam mengenai kondisi serta kinerja koperasi secara keseluruhan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi yang berlokasi di Jalan Raya Wiwitan Timur, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi koperasi dalam pengelolaan risiko kredit serta kontribusinya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Alasan pemilihan lokasi ini karena koperasi ini memiliki relevansi yang tinggi dengan topik penelitian, khususnya dalam bidang pengelolaan kredit dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, koperasi ini merupakan salah satu institusi yang aktif dan memiliki pengaruh signifikan di wilayah tersebut, sehingga diharapkan dapat menyediakan data dan informasi yang mendukung keberhasilan penelitian. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan aksesibilitas lokasi juga menjadi pertimbangan dalam memilih Koperasi Kredit Kesuma Lamasi sebagai lokasi penelitian.

D. Definisi Istilah

1. Manajemen risiko dalam lingkungan koperasi merujuk pada proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi operasional, keuangan, dan reputasi koperasi. Risiko yang dihadapi koperasi dapat mencakup risiko kredit (kemampuan anggota untuk membayar pinjaman), risiko operasional (kesalahan dalam prosedur atau sistem), risiko pasar (perubahan kondisi ekonomi), dan risiko hukum (ketidakpatuhan terhadap peraturan). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap

Kinerja Keuangan yaitu Mengurangi Risiko Kredit Macet: Dengan penerapan kebijakan kredit yang ketat, koperasi dapat mengurangi kerugian akibat pinjaman bermasalah.

2. Kinerja keuangan: kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaannya telah berjalan dengan baik menggunakan alat-alat analisis keuangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan strategi penerapan manajemen risiko di koperasi. Topik wawancara mencakup kebijakan manajemen risiko, kendala dalam implementasi, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan koperasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi. Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun instrumen yang dimaksud yaitu:

1. Pedoman Wawancara.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mewawancarai pegawai koperasi terkait dengan Analisis penerepan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit kesuma lamasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil bukti pada saat wawancara dengan pegawai koperasi.

Adapun pertanyaan wawancara yang nantinya akan dilakukan pada saat penelitian yaitu:

- a. apa saja risiko utama yang dihadapi oleh koperasi kredit Kesuma lamasi dalam operasionalnya?
- b. Bagaimana penerapan manajemen risiko berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan koperasi?
- c. Sejauh mana manajemen risiko telah diterapkan di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi?
- d. Bagaimana hubungan antara penerapan manajemen risiko dan peningkatan kinerja keuangan di Koperasi Kredit Kesuma Lamasi?
- e. Bagaiman koperasi melibatkan anggota dalam proses manajemen risiko?

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari empat tahapan utama: data ini melibatkan proses pengumpulan informasi melalui wawancara dan studi dokumentasi, yang menjadi dasar bagi tahapan berikutnya.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan menyaring, menyeleksi, merangkum, serta menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup

penulisan ulang, transkripsi, pencatatan reflektif, dan pembuatan memo selama proses pengumpulan data berlangsung.

2. Display Data

Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, diagram, atau matriks untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan. Penyajian data yang terstruktur ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel penelitian.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data meliputi interpretasi hasil berdasarkan data yang telah diolah. Proses ini mencakup deskripsi temuan, interpretasi berdasarkan teori yang relevan, serta argumentasi yang memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengklasifikasikan informasi dari wawancara dan observasi ke dalam tiga tema utama, yaitu penerapan manajemen risiko, kendala implementasi, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Data yang telah dikategorikan kemudian dianalisis lebih lanjut dengan pendekatan naratif dan penyajian dalam bentuk tabel untuk memperjelas hubungan antar variabel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Desa Wiwitan Timur

Penelitian ini dilakukan tepatnya di desa wiwitan timur kecamatan lamasi, kabupaten luwu, provinsi Sulawesi selatan, tepatnya pada sekitaran kompleks pasar sentral lamasi, dengan luas wilayah 178,2389 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2594 jiwa.

2. Jumlah Informan yang Diteliti

Dalam penelitian ini jumlah informan yang diteliti sebanyak enam orang yang terdiri dari satu orang ketua koperasi, satu orang manajer, satu orang bendahara, satu orang sekretaris panitia kredit, satu orang ketua bagian pengawas, satu orang karyawan. Berdasarkan hasil penelitian selama dilapangan, maka peneliti akan menjabarkan beberapa hasil penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan yang diambil, hasil wawancara dengan informan di koperasi kredit kesuma lamasi tentang analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit kesuma lamasi.

B. Pembahasan

1. Penerapan Manajemen Risiko Dalam Pengelolaan Kredit Bermasalah

- a. Pertanyaan terkait tentang bagaimana penerapan manajemen Risiko dalam pengelolaan kredit bermasalah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Drs. Yohanis sukidal, mengatakan bahwa:

“Untuk strategi utama koperasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan kredit bermasalah yaitu, melindungi koperasi dan anggotanya dari resiko kerugian, menetapkan perlindungan intern simpanan dan pinjaman anggota, mengelola manajemen risiko secara intern koperasi, memberi santunan simpanan dan pinjaman anggota pada saat anggota meninggal.”²⁴

- b. Pertanyaan terkait tentang apakah koperasi menggunakan sistem penilaian risiko tertentu dalam proses persetujuan pinjaman, Jika ya, bagaimana sistem tersebut bekerja.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Drs. V tugiat, mengatakan:

“Ya. Kalau di koperasi ini menggunakan sistem penilaian resiko persetujuan pinjaman, yaitu panitia melihat kemampuan dan kesanggupan serta ada jaminan surat berharga dari peminjam itu selain itu keaktifan menabung dan mengangsur pinjaman tepat waktu”.²⁵

- c. Pertanyaan terkait dengan bagaimana koperasi menangani debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Budiarseh, mengatakan:

“Jadi disini itu Biasanya koperasi menangani debitur yang terlambat membayar yaitu koperasi memberi toleransi 5 hari lewat jatuh tempo dan selama itu diingatkan melalui telpon dan surat tagihan atas tunggakan pinjamannya”.²⁶

Hasil penelitian terkait dengan penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan kredit bermasalah, yaitu koperasi harus mengelola manajemen risiko secara intern koperasi, dan juga sistem persetujuan pinjaman yaitu panitia melihat

²⁴ Drs. Yohanis Sukidal, Manajer, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

²⁵ Drs. V tugiat, ketua, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

²⁶ Budiarseh, sekretaris panitia kredit, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

kemampuan dan kesanggupan serta ada jaminan surat berharga dari peminjam itu, selain itu koperasi juga menangani debitur yang terlambat pembayaran dengan cara memberi toleransi 5 hari lewat jatuh tempo dan selama itu diingatkan melalui telpon dan surat tagihan atas tunggakan pinjamannya, selain itu kami akan berhati-hati. Jika anggota ingin mengajukan pembiayaan, kami akan melihat terlebih dahulu dari simpanan wajibnya termasuk rutin atau lancar dalam bayarannya, dan simpanan wajib tersebut mencukupi, maka mengizinkan anggota untuk mengajukan pembiayaan lagi. Jika simpanan wajibnya tidak rutin atau tidak lancar dalam bayaran sebulan sekali, kami dari pihak anggota akan mempertimbangkan ini semua, dan tidak akan menyerahkan pembiayaan tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaluddin pada bulan November Tahun 2021. Penelitian ini berjudul, penerapan manajemen risiko untuk meminimalis pembiayaan bermasalah di koperasi bina usaha Negara Lohat, adapun persamaan pada penelitian ini yaitu menunjukkan langkah-langkah yang digunakan oleh koperasi untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai, pencegahan pembiayaan bermasalah ini dimulai sejak sebelum nasabah mengambil pembiayaan yang mana koperasi menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan terlebih lagi dalam penyaluran pembiayaan karena risiko yang terjadi ditemukan pada transaksi pembiayaan- pembiayaan yang ada di koperasi tersebut.

2. Kendala Dalam Implementasi Manajemen Risiko

- a. Pertanyaan terkait dengan apa tantangan terbesar dalam menerapkan manajemen risiko di koperasi ini.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Yohanis kalundu, mengatakan:

“Nah untuk tantangan terbesar yang terjadi di koperasi ini dek, yaitu kemampuan koperasi mengelola manajemen risiko masih sangat terbatas, dan tantangan yang paling sering terjadi adalah alasan pada anggota pada saat waktu penagihan. dan juga tuntutan anggota mendapat santunan simpanan dan pinjaman apabila anggota meninggal”²⁷

- b. Pertanyaan terkait tentang bagaimana pengelola koperasi menilai kesiapan SDM dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Drs. Yohanis sukidal mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini dek, kesiapan pengelola SDM masih sangat terbatas dan perlu ada regulasi pemerintah / menteri koperasi mendirikan koperasi asuransi yang dapat mengambil alih tanggung jawab pengelolaan manajemen risiko koperasi”²⁸

- c. Pertanyaan terkait dengan apakah system informasi yang digunakan saat ini sudah cukup membantu dalam pengelolaan risiko jika belum, apa yang perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Drs.V tugiati mengatakan:

“Sudah, jadi untuk di koperasi ini sistem yang kami gunakan sudah cukup membantu namun perlu pembekalan pengelola manajemen risiko bagi pengurus koperasi primer”²⁹.

²⁷ Yohanis kalundu, ketua bagian pengawas, “wawancara”, Kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

²⁸ Drs. Yohanis sukidal, manajer, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025

²⁹ Drs. V tugiati, ketua, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

- d. Pertanyaan terkait dengan sejauh mana regulasi pemerintah dan kebijakan eksternal mempengaruhi kebijakan manajemen risiko di koperasi.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Budiarseh, mengatakan bahwa:

“Jadi untuk saat ini sistem regulasi pemerintah dan kebijakan eksternal tidak mempengaruhi kebijakan penerapan manajemen risiko di koperasi, karena sejauh ini koperasi belum mendapatkan regulasi dari pemerintah maka dari itu koperasi mengharapkan manajemen risiko pengelolaannya dan tanggung jawabnya oleh pemerintah”.³⁰

Hasil penelitian terkait dengan kendala dalam implementasi manajemen risiko, yaitu kemampuan koperasi mengelola manajemen risiko masih sangat terbatas dan tantangan yang paling sering terjadi adalah alasan anggota pada saat waktu penagihan dan juga kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang manajemen risiko termasuk minimnya pelatihan dan budaya organisasi yang belum mendukung penerapan manajemen risiko secara optimal, dan untuk kesiapan pengelola SDM masih sangat terbatas dan perlu ada regulasi dari pemerintah, karena keterbatasan sumber daya seperti anggaran, SDM yang terampil, teknologi, infrastruktur, dan waktu yang terbatas untuk mengelola risiko secara efektif.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana, pada bulan oktober tahun 2022 penelitian ini berjudul Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi serba usaha BMT khairul ikhwan martapura. Adapun persamaan pada penelitian terdahulu yaitu pentingnya manajemen risiko bagi koperasi untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga stabilitas serta likuiditas, tanpa pemahaman yang memadai

³⁰ Budiarseh, sekretaris panitia kredit, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025

tentang manajemen risiko koperasi berisiko mengalami kesulitan dan mengelola aset, likuiditas, dan menghadapi potensi kerugian tak terduga, yang dapat menghambat perkembangan koperasi.

3. Dampak Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

- a. Pertanyaan terkait tentang bagaimana dampak penerapan manajemen risiko terhadap tingkat kredit bermasalah (NPL) koperasi.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Yohanis kalundu, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dampak pada penerapan manajemen risiko cukup baik untuk kredit bermasalah yaitu mengalami penurunan tingkat kelalaian pinjaman anggota, adapun dampak lainnya yang dilakukan oleh pihak koperasi terhadap anggota yang sakit dimasukkan ke asuransi, sehingga mengurangi risiko terjadinya kematian, maka pihak koperasi tidak mengalami kerugian”.³¹

- b. Pertanyaan terkait tentang bagaimana kebijakan manajemen risiko berpengaruh terhadap likuiditas koperasi.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Budiarseh, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kebijakan manajemen risiko berpengaruh terhadap likuiditas koperasi, manajemen risiko melindungi resiko kerugian koperasi dari kredit bermasalah anggota dan manajemen risiko merupakan suatu langkah atau metode yang berguna oleh koperasi untuk dapat mengukur, mengidentifikasi, memonitor dan mengontrol risiko pada koperasi, adapun manajemen risiko yang ada tersebut membuat pihak koperasi dalam melaksanakan kegiatan operasional dapat terarah sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan”.³²

- c. Pertanyaan terkait dengan sejauh mana penerapan manajemen risiko meningkatkan profitabilitas koperasi.

³¹ Drs. Yohanis sukidal, manajer, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025

³² Budiarseh, sekretaris panitia kredit, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Nikolaus.M mengatakan bahwa:

“Jadi sampai saat ini penerapan manajemen risiko meningkatkan profitabilitas koperasi, yaitu kepercayaan anggota terhadap koperasinya meningkat dengan aktif menumpuk simpanan dan memanfaatkan pinjaman dari koperasi dengan baik”.³³

Hasil penelitian terkait dengan dampak manajemen risiko terhadap kinerja keuangan, yaitu dampak penerapan manajemen risiko cukup baik pada koperasi untuk kredit bermasalah yaitu mengalami penurunan tingkat kelalaian pinjaman anggota, dan kebijakan manajemen risiko berpengaruh terhadap likuiditas koperasi agar tidak mengalami kerugian pada koperasi. Dan penerapan manajemen risiko yang telah meningkatkan profitabilitas koperasi yaitu kepercayaan anggota terhadap koperasinya untuk menyimpan dan meminjam kepada koperasi.

Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adri Arisena dkk, pada bulan april tahun 2023 penelitian ini berjudul, manajemen risiko pada pengelolaan koperasi unit desa (KUD) tani makmur bantul, yaitu manajemen risiko mengelola risiko melalui identifikasi, analisis, pengelolaan, dan pengurangan risiko dalam operasionalnya, dengan tujuan untuk melindungi keberlangsungan koperasi dan mengoptimalkan pertumbuhan , adapun identifikasi masalah terlebih dahulu yaitu mengidentifikasi masalah yang ada sebelum menyusun rencana kegiatan dan melakukan langkah-langkah perbaikan agar tidak terjadi permasalahan atau kerugian terhadap koperasi maka dari itu dampak penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi.

³³ Nikolaus.M, karyawan, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

4. Solusi dan Rekomendasi

- a. Pertanyaan terkait tentang apa inovasi atau strategi baru yang dapat diterapkan koperasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Drs. V tugiat, mengatakan bahwa:

“Jadi di koperasi kesuma ini dek, ada beberapa inovasi dan strategi baru yang diterapkan koperasi yaitu, mengelola manajemen risiko secara intern koperasi, menetapkan sumber dana manajemen risiko dan memberi santunan simpanan dan pinjaman bagi anggota yang meninggal”³⁴

- b. Pertanyaan terkait tentang bagaimana koperasi dapat meningkatkan pemahaman anggota tentang pentingnya pengelolaan risiko kredit

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Budiarseh, mengataakan bahwa:

“Kami akan menjelaskan dengan cara pemahaman anggota ditingkatkan seperti memberikan penjelasan tentang manajemen risiko kepada anggota terkait fungsi dan manfaatnya untuk anggota sendiri, selain itu koperasi kesuma juga melakukan monitoring dan komunikasi yang baik dengan anggota agar risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan”³⁵

- c. Pertanyaan terkait tentang apakah ada sistem insentif atau sanksi yang diterapkan untuk mendorong kepatuhan anggota terhadap kebijakan pinjaman.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama Drs. Yohanis sukidal, mengatakan bahwa:

“Ya kalau di koperasi kesuma lamasi ini mengadakan setiap tahun memberikan insentif kepada anggota yang berprestasi diantaranya yaitu anggota berprestasi terbaik 1,2, 3, dan adapun anggota

³⁴ Drs. V tugiat, ketua, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

³⁵ Budiarseh, sekretaris panitia kredit, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

berprestasi harapan 1,2,3, 4, dan juga kepada anggota penabung teratur dewasa 1,2,3,4,5, dan yang terakhir diberikan kepada anggota penabung teratur anak-anak 1 SD 10 yaitu penabung atau anggota anak-anak yang termasuk penabung di koperasi kesuma, dan adapun sanksi dari koperasi diterapkan agar kepatuhan anggota terhadap kebijakan pinjaman yaitu anggota yang pinjamannya lalai sampai macet tidak diberikan pinjaman baru³⁶

Hasil penelitian terkait dengan solusi dan rekomendasi, yaitu ada beberapa inovasi dan strategi baru yang diterapkan koperasi kesuma lamasi seperti mengelola manajemen risiko secara intern koperasi, menetapkan sumber dana manajemen risiko, dan memberi santunan pinjaman kepada anggota yang meninggal, dan juga meningkatkan pemahaman anggota dengan cara menjelaskan manajemen risiko tentang fungsi dan manfaatnya bagi anggota sendiri, dan juga pemberian insentif kepada anggota yang mendapatkan tingkatan prestasi, dan selanjutnya sanksi dari koperasi kepada anggota yang lalai sampai macet pembayarannya maka tidak diberikan pinjaman baru.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luherva damayanti, yang berjudul penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan risiko kredit bermasalah pada koperasi serta usaha swadana arta di tabanan. Yaitu membahas tentang bagaimana pentingnya penerapan manajemen risiko dalam mengendalikan kredit bermasalah dan memberikan penjelasan terkait manajemen risiko kepada anggota agar dampak dan juga risiko dari kredit bermasalah bisa di hindari sehingga anggota dan kinerja keuangan koperasi tidak akan terhambat.

³⁶ Drs. Yohanis sukidal, manajer, “wawancara”, kecamatan lamasi, 2 juni 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit kesuma lamasi, dalam penerapan risikonya belum maksimal dan masih sangat terbatas, karena koperasi belum sepenuhnya menerapkan manajemen risiko. Maka dari itu permasalahan yang sering dialami koperasi yaitu mengalami kredit macet atau keterlambatan pembayaran dari anggota karena pinjaman yang diberikan dari koperasi mengalami kemacetan pada usahanya sehingga pembayaran angsuran mengalami kemacetan, adapun permasalahan kemacetan agsuran lain dari anggota yaitu kegagalan panen dari anggota sehingga pinjaman yang diberikan untuk dikelola gagal sehingga anggota tidak membayar tepat waktu,
2. Koperasi kesuma lamasi belum mendapatkan regulasi dari pemerintah, yaitu regulasi pemerintah dan kebijakan eksternal tidak mempengaruhi kebijakan penerapan manajemen risiko di koperasi, maka dari itu koperasi mengharapkan manajemen risiko pengelolaannya dan tanggung jawabnya oleh pemerintah.

B. Saran

1. Bagi koperasi kesuma lamasi, dalam upaya mengurangi tingkat risiko hendaknya, mempertahankan prinsip penerapan manajemen risiko dalam

meminimalisir terjadinya risiko seperti dalam proses penerimaan anggota atau pemberian pinjaman kepada anggota harus melihat terlebih dahulu kemampuan anggota dan kesanggupan dan juga jaminan seperti surat berharga dari anggota sebelum diberikan pinjaman, maka dari ini diterapkan agar proses pembiayaan tidak mengalami kerugian pada koperasi dan bila perlu ditingkatkan lagi untuk memajukan koperasi agar lebih efektif dan efisien.

2. Dan bagi pemerintah tentang sejauh ini koperasi belum mendapatkan regulasi sehingga kebijakan eksternal tidak mempengaruhi penerapan manajemen risiko di koperasi maka dari itu koperasi mengharapkan regulasi manajemen risiko pengelolaanya dan tanggung jawabnya dari oleh pemerintah.
3. Bagi peneliti selajutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literature dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko pada koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muh, dan Nasaruddin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24.01 (2023), 1–8
- Arinda cantika, "jenis jenis koperasi,jurnal neraca manajmen dan ekonomi," 2.9 (2023)
- Brigham, EF, & Ehrhardt, "Manajemen Keuangan Teori & Praktek 2013," 2013
- Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2010
- Faturrahman, Fadli, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Tunggal Karya Desa Semamung Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa"
- Hasibuan, Abdul Ajis, "Kajian Pengelolaan Dana Koperasi Simpan Pinjam Pimpinan Koperasi Tunggal Ganda," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, 2024
- Iman, Muh Abdi, Andi Nurrahmah Gaffar, Tadjuddin, Zainuddin S, Arzal Syah, Nurfadilah, et al., "Pelatihan Akuntansi Pesantren 'Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren pada Wilayah Luwu Raya,'" *Room of Civil Society Development*, 2.2 (2023), 219–25
<<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>
- Kamal, Fasiha, "MANAJEMEN RESIKO DAN RESIKO DALAM ISLAM," *Jurnal Muamalah*, IV.2 (2021), 26–32
<<https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>>
- Kasmir, "Pengantar Perbankan", Edisi Revisi., *Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.*
- Kurniawan, D., & Suryani, S., "Manajemen Risiko Kredit pada Koperasi Kredit: Pembentukan Cadangan Kerugian dan Kebijakan Pengelolaan Pembiayaan," *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 7.3 (2019), 115–30
- Misra, Isra, Sofyan Hakim, dan Agus Pramana, *Manejemen Risiko ; Pendekatan Bisnis Ekonomi Syariah, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2020 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>
- Moser, A., & Rittberger, M., "Manajemen Strategis dan Kebijakan Bisnis jurnal Globalisasi, Inovasi, dan Keberlanjutan," 2016
- Pahlevi, E., & Fithriani, D, "Manajemen Risiko Keuangan Koperasi di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2019

- Saragih, E., “Dasar-dasar Koperasi,” *Jakarta: RajaGrafindo Persada*, 2015
- Sari, Pipit Novila, dan Riki Alfian, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018-2020,” *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9.1 (2023), 41–50
<<https://doi.org/10.30873/jbd.v9i1.3534>>
- Siska, Fajar, dan Febriani, “Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Semangat Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Tani (Koptan) Jasa Tirta Sendang Tulungagung,” *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1.3 (2022), 153–68
- Sudirman, A., “Perkoperasian: Teori dan Praktik dalam Perspektif Hukum.,” *Jakarta: Sinar Grafika*, 2015
- Sukirno, S., “Pembangunan jurnal Teori dan Aplikasi.,” *Jakarta: Rajawali Pers*, 2017
- Sultan Sahrir, Sukmawati, Agusalm Sunusi, Fitriana Umar, Musdalifa Mega Lestari, Ikb Kurnia Jaya Persada, dan Iain Palopo, “Studi Kelayakan dan Penerapan Kewirausahaan Dalam Bisnis Startup: Analisis Peluang dan Tantangan,” *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 5.2 (2024), 36–46
<<https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/590>>
- Syahrir, A., & Prasetyo, M., “Manajemen Risiko Kredit pada Perbankan Syariah: Fokus pada Penilaian Risiko Pembiayaan,” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2020, 45–58
- Wahyudi, S., & Irianto, S, “Manajemen Keuangan Perusahaan;Teori dan Aplikasi.,” 2019
- Waromi, Agustina, “Peran Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunggal Jaya Fakfak I Terhadap Pendapatan dan Usaha Anggotanya di Kabupaten Fakfak,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 2 (2024)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran:

A. Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Kredit Bermasalah

1. Bagaimana strategi utama koperasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan kredit bermasalah?”
2. Apakah koperasi menggunakan sistem penilaian risiko tertentu dalam proses persetujuan pinjaman? Jika ya, bagaimana sistem tersebut bekerja?”
3. Bagaimana koperasi menangani debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran?”

B. Kendala dalam Implementasi Manajemen Risiko

1. Apa tantangan terbesar dalam menerapkan manajemen risiko di koperasi ini?”
2. Bagaimana pengelola koperasi menilai kesiapan SDM dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko?”
3. Apakah sistem informasi yang digunakan saat ini sudah cukup membantu dalam pengelolaan risiko? Jika belum, apa yang perlu ditingkatkan?”
4. Sejauh mana regulasi pemerintah dan kebijakan eksternal mempengaruhi kebijakan manajemen risiko di koperasi?”

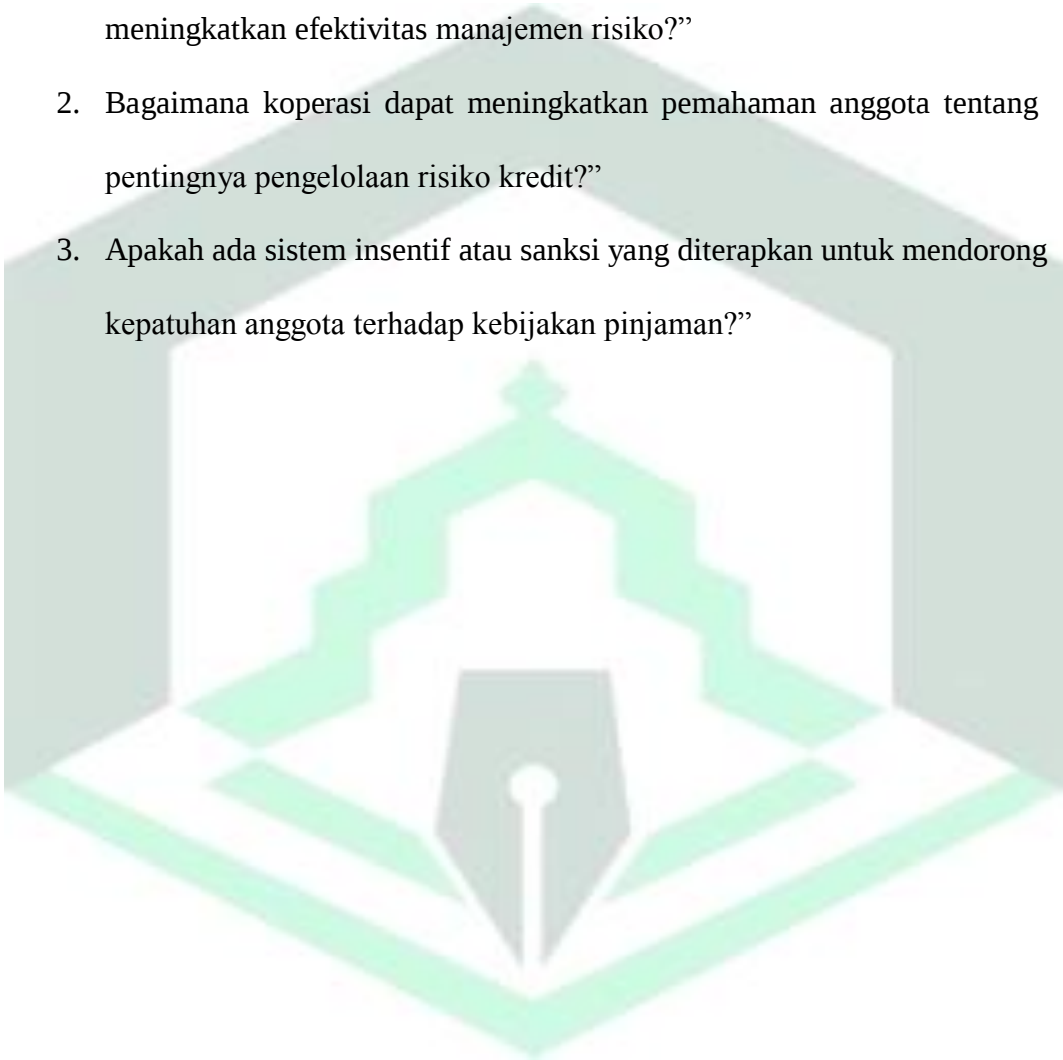
C. Dampak Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

1. Bagaimana dampak penerapan manajemen risiko terhadap tingkat kredit bermasalah (NPL) koperasi?”
2. Bagaimana kebijakan manajemen risiko berpengaruh terhadap likuiditas koperasi?”
3. Sejauh mana penerapan manajemen risiko meningkatkan profitabilitas

koperasi?”

D. Solusi dan Rekomendasi

1. Apa inovasi atau strategi baru yang dapat diterapkan koperasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko?”
2. Bagaimana koperasi dapat meningkatkan pemahaman anggota tentang pentingnya pengelolaan risiko kredit?”
3. Apakah ada sistem insentif atau sanksi yang diterapkan untuk mendorong kepatuhan anggota terhadap kebijakan pinjaman?”



Surat Izin Peneliti

		PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kecamatan Bontolungga, Kabupaten Luwu, Talponi : (0471) 3314115
Nomor : 0183/PENELITIAN/21.03/DPMTSP.V/2025	Lamp : -	Kepada
Sifat : Biasa	Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Yth. Pimpinan Koperasi Kredit Kesuma Lamasi
		di -
		Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo : B121/In.19/FEBI/HM.01/05/2025 tanggal 07 Mei 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama :	Reflyanti
Tempat/Tgl Lahir :	Kendari / 20-April 2004
Nim :	2104020080
Jurusan :	Perbankan Syariah
Alamat :	Dsn. Padang Kalua Desa Padang Kalua Kecamatan Lamasi

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT KESUMA LAMASI

Yang akan dilaksanakan di KOPERASI KREDIT KESUMA LAMASI, pada tanggal 16 Mei 2025 s/d 16 Juli 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 3 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 2 2 0



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 15 Mei 2025
Kepada Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Bontolungga.
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Bontolungga.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Mahasiswa (i) Reflyanti
5. Arsip.

Surat Selesai Meneliti

	KOPERASI KREDIT / CU KESUMA NO: AHU-0003383.AH.01.39.TAHUN 2024 WIWITAN, KEC. LAMASI, KAB. LUWU SUL-SEL 91952. Alamat : Jln. Poros Lamasi, No.526 A Wiwitan Timur Tlp Hp. 081342232741	
---	---	---

SURAT KETERANGAN
NO : 15/CU-KL/VIII/25

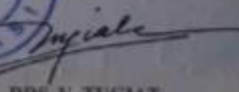
Yang bertanda tangan dibawah ini ketua koperasi kredit kesuma lamasi menyatakan bahwa :

NAMA : REFI YANTI
NIM : 2104020080
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
ALAMAT : DESA PADANG KALUA, KEL. LAMASI, KAB. LUWU, SULSEL

Menyatakan dengan benar bahwa yang nama tersebut diatas telah menyelesaikan penelitian Analisis Penerapan Management Resiko Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi pada tanggal 28 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 22 Agustus 2025



DRS. V. TUGIAT

Halaman Persetujuan Tim Penguji

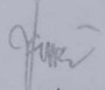
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Analisis Peerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit Kesuma lamasi" yang ditulis oleh Refiyanti dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020080, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari/tanggal Kamis, 14 Agustus 2025, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.

Ketua Sidang

()

tanggal: 9/September/2025

2. Ilham, S.Ag. M.A.

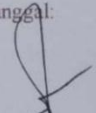
Sekretaris Sidang

()

tanggal:

3. Ilham, S.Ag. M.A.

Penguji I

()

tanggal:

4. M. Ikhsan purnama, S.E. Sy., M.E.

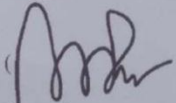
Penguji II

()

tanggal:

5. Agusalim sunusi, S.E.,M.M.

Pembimbing

()

tanggal:

Tim Verifikasi Nota Dinas

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : skripsi an. Refiyanti
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Di- Palopo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Refiyanti
NIM : 21 0402 0080
Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit kesuma lamasi

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tim Verifikasi

1. Agusalim Sunusi, S.E., M.M
tanggal :

()

2. Rusni Imran, S.Kom.
tanggal : 15/9/2025

()

3. Ahmad Syawal Senong, P, S.E., M.M.
Tanggal:

()

Sk Pembimbing dan Penguji


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 529 TAHUN 2024
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan, penulisan dan pengujian skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana, maka dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Dosen Pembimbing dan Penguji sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas PMA Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palopo;
6. Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 370.1 Tahun 2016 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Memperhatikan : Penunjukan Dosen Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Perbankan Syariah

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing Skripsi adalah membimbing, mengarahkan, mengoreksi serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan Panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo serta berusaha menyelesaikan bimbingan tepat waktu;

Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah mengoreksi, mengarahkan, mengevaluasi, menguji dan memberikan penilaian atas skripsi mahasiswa yang diujikan;

Keempat : Pelaksanaan seminar proposal hanya dihadiri oleh Pembimbing dan Pembantu Penguji (II) sementara pelaksanaan Ujian Hasil dan Ujian Munaqasyah dihadiri oleh Pembimbing, Penguji Utama (I) dan Pembantu Penguji (II);

Kelima : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;

Keenam : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan dan pengujian skripsi mahasiswa selesai serta akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;

Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada tanggal, 15 Oktober 2024

Dekan,

Nita Marwing



SHOT ON OPPO

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : 529 TAHUN 2024
TANGGAL : 16 OKTOBER 2024
TENTANG : PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Refiyanti
NIM : 21 0402 0080
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Upaya untuk
Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Koperasi Kredit Kesuma Lamasi.
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- | | | |
|-----------------------|---|---------------------------------------|
| Ketua Sidang | : | Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. |
| Sekretaris | : | Ilham, S.Ag., M.A. |
| Pembimbing | : | Agussalim Sunusi, S.E., M.M |
| Penguji Utama (I) | : | Ilham, S.Ag., M.A. |
| Pembantu Penguji (II) | : | M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. |



Sertifikat TOEFL



Sertifikat Ma'had

180/In.19/MA.25.05/01/2022



**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Setelah memperhatikan hasil penilaian dan partisipasi dalam mengikuti Program Pesantren Mahasiswa, yang diselenggarakan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan ini Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah memberikan:

SERTIFIKAT

Kepada:

Nama : REFIYANTI
NIM : 2104020080
Fakultas/Prodi : Ekonomi & Bisnis Islam / Perbankan Syariah

selanjutnya yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dalam program tersebut.

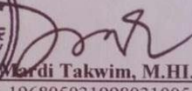
Palopo, 07 Januari 2022

Kepala,



Dr. Mardi Takwim, M.HI
NIP 196805031998031005

Sertifikat MBTA

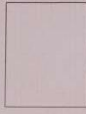
 IAIN PALOPO	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO UNIT MA'HAD AL-JAMI'AH Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Web: mabad.iainpalopo.ac.id Email: mabad@iainpalopo.ac.id
SURAT KETERANGAN LULUS MENGAJI Nomor : 608/In.19/MA.25.05/06/2025	
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo menerangkan bahwa:	
Nama	: Refiyanti
Nim	: 2104020080
Fakultas/Prodi	: Ekonomi & Bisnis Islam /PBS
telah mengikuti ujian mengaji (Menulis dan Membaca) Al-Qur'an dan dinyatakan;	
Lulus dengan predikat:	
Membaca	: Istimewa, Sangat Baik, Baik Baik*
Menulis	: Istimewa, Sangat Baik, Baik Baik*
demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Palopo, 24 Juni 2025 Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah  Yardi Takwim, M.HI. NIP. 196805031998031005	
	
Keterangan: *Coret yang tidak perlu	
	

Sertifikat PBAK

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara Kota Palopo 91914. Email : kontak@iainpalopo.ac.id Telp : +62 471 22076



Sertifikat
Nomor : **660** /PP/PBAK/IAIN/PLP/8-9/2021
Diberikan Kepada :



REFIYANTI

Sebagai Peserta Pada Kegiatan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)
Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun Akademik 2021-2022
yang dilaksanakan pada tanggal, 30 Agustus s.d 1 September 2021
dengan tema "Moderasi Beragama dan Kearifan Lokal di Era Digital dalam Meneguhkan Komitmen Keindonesiaan"

Ketua Panitia,

Dr. Rahmawati, M.Ag
NIP 19730211 200003 2 003



Mengetahui,
Rektor

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004




Muhaimin Ilyas
NIM 17 0302 0035



Turnitin

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI KREDIT
KESUMA LAMASI

ORIGINALITY REPORT

11%	11%	2%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	10%
	Internet Source	
2	e-theses.iaincurup.ac.id	1%
	Internet Source	

Exclude quotes On Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Dokumentasi:







RIWAYAT HIDUP



Refiyanti, lahir di Kendari 20 April 2004. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara anak dari pasangan seorang Ayah bernama Uddin dan Ibu bernama Sonia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Padang kalua, Kec. Lamasi, Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2015 di TK ALMAWASIR Padang

kalua, MI ALMAWASIR LAMASI, Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS ALMAWASIR LAMASI, hingga tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MA ALMAWASIR LAMASI, dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Akhir studi penulis menulis skripsi dengan judul “Analisis penerapan manajemen risiko dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan pada koperasi kredit Kesuma lamasi.

Contact Person Penulis: yantirevi63@gmail.com